

Analisis Wacana Kritis terhadap Fenomena Kampanye LGBT Melalui Media Sosial Instagram @ragilmahardika

Oleh:

Muhammad Muchson Rizali 192022000096

Dosen Pembimbing:

Dr. Sufyanto, M.Si

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Latar Belakang

LGBT adalah fenomena seksualitas yang suka terhadap sesama jenis, misalkan seorang lelaki yang menyukai sesama lelaki baik itu secara fisik, seksual, dan emosionalnya. Dan dimana indonesia sendiri LGBT di larang karena indonesia sendiri berlandaskan oleh pancasila yang dimana sila pertama yaitu tuhan yang maha esa dan yang dimana semua masyarakat bertuhan sehingga aspek LGBT dilarang di Indonesia. Dunia dibuat tercengang setelah Amerika Serikat dengan resmi telah mengesahkan perkawinan sesama jenis pada pertengahan tahun 2015 yaitu pada Sabtu, 27 Juni 2015. Wakil Amerika Serikat Joe Biden mengakui secara terbuka para tokoh – tokoh yahudi mengubah pemikiran tentang pandangan bangsa Amerika Serikat tentang LGBT

Menurut survey CIA pada tahun 2015 yang dilansir di topikmalaysia.com jumlah populasi LGBT di Indonesia merupakan terbesar ke-5 di dunia setelah Cina, India, Eropa, dan Amerika Serikat. Adapun survey independen luar maupun dalam negeri menyebutkan bahwa 3% penduduk Indonesia adalah LGBT, dapat di simpulkan bahwa kurang lebih dari 250jta penduduk 7,5 jutanya adalah LGBT.

Instagram merupakan media sosial untuk menyebarkan foto maupun video yang dapat dilihat oleh para penggunanya diseluruh dunia. Instyagram sendiri memiliki banyak pengguna yang tersebar diseuluruh dunia. Instagram sendiri berasal dari kata “*instan*” dan “*telegram*” yang memiliki arti instan atau insta yang diambil dari sebuah kamera polaroid yang terkenal pada jamannya, sedangkan telegram merupakan aplikasi yang igunakan untuk mengirim infoemasi ke pengguna lain dengan cepat, sehingga instagram dapat diartikan sebuah aplikasi yang dapat mengirim sebuah foto maupun video kepada pengguna lain dengan cepat. Instagram juga memiliki fungsi lainnya seperti berinteraksi terhadap pengguna lain, sebagai media hiburan, sebagai sumber refrensi, branding, berjualan, dan masih banyak lagi.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- ❑ Bagaimana bentuk Kampanye LGBT di media sosial Instagram @ragilmahardika
- ❑ Bagaimana isi konten yang disajikan oleh @ragilmahardika yang memiliki kesinambungan dengan kampanye LGBT

Metode

Jenis Penelitian	Objek Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan perspektif analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dengan demikian penelitian ini berisi tentang data-data untuk gambaran dan pemahaman dari masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara melakukan observasi, dokumentasi yang diperoleh dari postingan-postingan instagram @ragilmahardika.</p>	<p>Objek utama penelitian adalah Media Sosial Instagram @ragilmahardika</p>	<p>Bagaimana cara kampanye yang dilakukan oleh ragil maharika melalui media sosial instagramnya, lalu bagaimana tanggapan para warga indonesia tentang sifat dan perilaku ragil sendiri</p>

PEMBAHASAN

Analisis wacana kritis Nourman Fairclough terhadap LGBT melalui media sosial instagram @ragilmahardika peneliti menyajikan tiga data yang diambil dari postingan instagram ragil mahardika. Datanya sebagai berikut :

Gambar	No	Deskripsi
	1	Pernikahan Ragil Mahardika .
	2	Frederik Vollert bermesrahan dengan Ragil Mahardika
	3	Ragil Mahardika mengikuti parade Gay

• Analisis Mikrostruktural

1. Pada dimensi ini menjelaskan tentang bagaimana representasi, relasi, dan identitas yang digambarkan pada media sosial instagram @ragilmahardika. Pada gambar 1. ragil merepresentasikan tentang pernikahannya dengan patung seorang pria yang menggendong sesama pria dan perempuan menggendong sesama perempuan, yang dimana secara relasi dapat digambarkan bahwa ragil seorang yang mengikuti organisasi LGBT. Yang dapat diidentitaskan dari patung tersebut yang sesama menggendong sesama jenis
2. Pada dimensi ini menjelaskan tentang bagaimana representasi, relasi, dan identitas yang digambarkan pada media sosial instagram @ragilmahardika. Pada gambar 2. ragil mempresentasikan bagaimana mereka mengumbar kemesraannya dengan suaminya tersebut. Dengan relasi kebersamaannya dengan suaminya yang sesama seorang pria dapat diartikan ragil merupakan seorang gay. Dapat diidentitaskan bahwa seorang gay merupakan orang yang memiliki hasrat atau kesukaannya kepada sesama jenis.
3. Pada dimensi ini menjelaskan tentang bagaimana representasi, relasi, dan identitas yang digambarkan pada media sosial instagram @ragilmahardika. Pada gambar 3. Ragil Mahardika merepresentasikan bahwa Ragil mengikuti parade gay di Jerman. Dalam aspek relasi, dengan mengikuti parade gay tersebut Ragil merupakan seorang yang menganut organisasi LGBT. Yang dapat mengidentitaskan Ragil mengkampanyekan atau pro terhadap gerakan atau organisasi LGBT

• Analisis Mesostruktural

1. Pada dimensi ini memfokuskan pada produksi teks, penyebaran teks, dan konsumsi teks. Pada gambar 1. Ragil mengupload gambar tersebut di media sosial instagramnya @ragilmahardika dengan caption "Tidak ada Diskriminasi. Schön ohne Diskriminierung", dan penyebarannya melalui media sosial instagram yang dimana instagram merupakan aplikasi yang dapat membagikan foto secara luas. disini dapat disimpulkan ragil mengkampanyekan LGBT tersebut melalui media sosial instagramnya. Pada konsumsi teks banyak warganet yang beranggapan bahwa mulai dari postingan ini ragil mahardika mulai menganut organisasi LGBT atau Gay.
2. Pada dimensi ini memfokuskan pada produksi teks, penyebaran teks, dan konsumsi teks. Pada gambar 2. Ragil mengupload postingan instagramnya dengan caption "#lambeturah @lambe_maho_meong2 @lambenyinyir @lambenyinyir @nyonya_gosip #gayindonesia #gayjakarta #gaybali" yang di upload melalui media sosial instagramnya pada tanggal 14 Maret 2016. Pada konsumsi teks warganet beranggapan bahwa ragil stres dan tidak waras
3. Pada dimensi ini memfokuskan pada produksi teks, penyebaran teks, dan konsumsi teks. Pada gambar 3. Ragil Mahardika mengupload postingan instagramnya dengan caption "Pertama kali diundang ikutan Gay Parade dengan Truck... Biasanya hanya menonton aja dan ikutan jalan. Kali ini kita diatas Truck... Happy Pride 2023 from Cologne, Germany with @faqyou.de Love Is Love.." yang diupload pada tanggal 10 Juli 2023, dan memiliki 2577 like dan 135 komentar. Dan postingan ini disebarakan melalui media sosial instagramnya @ragilmahardika. Pada aspek konsumsi teks warganet beranggapan bahwa tanda-tanda akhir jaman dan banyak warganet yang berkomentar berharap agar Ragil Mahardika mendapatkan hidayah dan kembali kejalan yang benar.

• Analisis Makrostruktural

1. Pada dimensi ini memfokuskan tentang situasional, institusional dan sosial. Disini peneliti menitik berakan pada aspek sosialnya. Pada gambar 1. Ragil Mahardika belum memiliki like dan komentar yang banyak, pada aspek sosialnya warganet beranggapan bahwa pada postingan tersebut awalmulanya ragil gay dan berpendapat bahwa awal mula penyakit LGBT tersebut dimulai dari postingan tersebut.
2. Pada dimensi ini memfokuskan tentang situasional, institusional dan sosial. Disini peneliti menitik berakan pada aspek sosialnya. Pada gambar 2. Ragil mulai ingin dikenal oleh masyarakat luas dengan mengetag akun instagram gosip yang berada di Indonesia. Dan masyarakat sangat tidak suka dengan pendirian ragil yang menganut organisasi LGBT tersebut.
3. Pada dimensi ini memfokuskan tentang situasional, institusional dan sosial. Disini peneliti menitik berakan pada aspek sosialnya. Pada gambar 3. Ragil suda dikenal oleh kalangan masyarakat dengan gelar Gay Indonesia yang berpindah kependudukan di Jerman. Dan saat itu Ragil Mahardika sudah terkenal. Dan disini banyak warganet berpendapat bahwa ini merupakan tanda-tanda akhir jaman dan tanda-tanda akan datangnya kiamat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis wacana kritis menurut Norman Fairclough, peneliti dapat menyimpulkan dari ketiga data diatas menunjukkan bagaimana ragil mengkampanyekan LGBT melalui media sosial instagramnya, dan dapat digambarkan bahwa ragil sangat tidak suka dengan warganet yang ikut mengurus hidupnya sebagai seorang gay. Berdasarkan data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlunya pendidikan sisi negatif dari LGBT tersebut, baik dari segi sosial, kewarganegaraan, ketuhanan, dan lain-lain. Dari hasil penelitian ini penliti mendapatkan kesimpulan bahwa organisasi LGBT sangat tidak positif, sebaiknya untuk para selebgram jangan diberikan panggung untuk mendapatkan popularitas yang dapat menguntungkan para kaum LGBT dapat dengan mudah mengkampanyekan LGBT tersebut dengan mudah. Warganet atau masyarakat Indonesia juga lebih banyak yang kontra atau menentang terhadap adanya kegiatan atau organisasi yang bersangkutan pautkan tentang LGBT. Dari segi sosial instagram merupakan media yang dapat menyebarkan segala hal, termasuk kegiatan kampanye LGBT

